ABTRACT

The financial statements are a tool to analyze the financial performance of companies that can provide information about the financial position, performance and cash flow, so it can be used as a basis for decision-making by management. This study aims to obtain descriptive findings on the application of accounting on SMEs and their Conformity with SAK ETAP between financial statements prepared by UD. Banyuwangi Alumunium Works with financial statements prepared in accordance with SAK ETAP in 2016, and knowing the constraints faced by UD. Banyuwangi Alumunium Works in preparing financial statements in accordance with SAK ETAP. This research aims to understand the draft of SAK ETAP application as standard in making financial report for SME. Where SMEs can design a simple financial accounting system that can assist and facilitate in preparing financial statements based on SAK ETAP. The results of this study show that SMEs have constraints in preparing financial statements due to lack of human resources who have the ability in the field of accounting. The results of the preparation of financial statements based on SAK ETAP in the form of balance sheet, income statement, statement of capital change and cash flow statement.

Keywords: Financial Statements, UKM, SAK ETAP

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif mengenai penerapan akuntansi pada UKM dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP antara laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Alumunium Banyuwangi dengan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP pada tahun 2016, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh UD. Karya Alumunium Banyuwangi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan utuk memahami rancangan penerapan SAK ETAP sebagai standar yang baku dalam pembuatan laporan keuangan bagi UKM. Dimana UKM dapat merancang sistem akuntansi keuangan sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Kata Kunci: Laporan keuangan, UKM, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya ditandai dengan berkembangnya dunia usaha dalam segala bidang. Banyak berdiri berbagai bentuk usaha baik dalam skala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang diharapkan mampu menjalankan roda perokonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari bangsa lain.

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran UKM dalam perekonomian dapat dilihat dari kedudukannya pada saat dalam dunia usaha. Wulan dan Nandita (2009) membagi kedudukan UKM sebagai berikut: (1) Kedudukan UKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan Inovasi, (5) untuk UKM yang sudah Go Internasional UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangan dalam menghasilkan ekspor.

Keberadaan UKM harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, baik oleh pemerintahan sebagai badan pembentuk regulasi maupun bank sebagai pihak pemberi kredit, karena UKM mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara dan dapat memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan.

Dari besarnya peran yang dilakukan oleh UKM, maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan kinerja UKM.Salah satu caranya adalah melalui laporan keuangan untuk menilai kinerja UKM (Mulyani, 2010). Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Kesadaran tentang pentingnya laporan keuangan yang membutuhkan keterampilan akuntansi oleh para pelaku UKM masih rendah.Masalah ini

biasanya timbul karena pengetahuan dan informasi pelaku UKM mengenai akuntansi sangat terbatas. Hal tersebut berkaitan dengan latar belakang pendidikan para pelaku UKM.

Laporan keuangan yang baik dan benar disini sangat dibutuhkan sebagai penunjang sebuah usaha untuk mengajukan kredit di Bank, dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan untuk menarik Investor. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun laporan keuangan tidak sepenuhnya menyediakan seluruh informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangaan dan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Keterbatasan informasi akuntansi yang disebabkan oleh kelemahan pelaku UKM tersebut berakibat pada sulitnya pada UKM memperoleh pembiayaan/kredit dari bank, sedangkan dari pihak pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk menunjang permodalan bagi UKM.Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit UKM untuk meningkatkan kapasitas usahanya ataupun untuk mengembangkan produk-produknya ke pasar global. Alasan utama sulitnya perbankan mencairkan kredit UKM adalah karena risiko yang tinggi dan sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis dari UKM yang belum jelas (Kontan, 2012). Oleh karena itu, para pelaku UKM secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tapi juga pihak lain seperti kreditur.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk mempermudah UKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK ETAP ini kedepannya tentu sangat diharapkan UKM mampu melakukan pembukuan

akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UKM.

Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Auliyah, 2012). Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggungjawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. Sehingga, rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha yang berskala kecil dan menengah. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Hariadi, 2010 dalam Auliyah, 2012).

Menurut Hermon (2012), kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain, kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena lebih fokus pada kegiatan operasional perusahaan.

UKM UD Karya Alumunium merupakan bisnis perdagangan barang berskala kecil yang dijalankan oleh Bapak Tukul Hartono sejak 16 tahun yang lalu, perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 11 juli 2001 yang berlokasikan di Jl. Kalitakir 350m Barat Stasiun Glenmore-Banyuwangi. Usaha ini bergerak dibidang perdagangan eceran khusus perlengkapan rumah tangga berbahan alumunium dan kaca, seperti: Almari Baju, Rak piring, Bufet TV, Jemuran baju, Kitchen Set, Kabinet Dapur, Etalase Toko, Almari Sudut Display, Rolling Door, dan sebagainya. Dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, pencatatan yang dilakukan oleh UD Karya Alumunium Banyuwangi masih sangat sederhana yaitu, hanya

menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar, bahkan sistem penggajian di UD Karya Alumunium masih menggunakan ingatan saja tanpa tertulis, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut dengan berbasis SAK ETAP. Laporan keuangan tersebut diharapkan bagi pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan peelitian dengan mengangkat judul: " PENERAPAN AKUNTANSI PADA UKM DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP (Studi Kasus pada UD Karya Alumunium Banyuwangi)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UD Karya Alumunium Banyuwangi?
2. Apakah laporan keuangan pada UD Karya Alumunium Banyuwangi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaporan akuntansi Usaha Kecil dan Menengah pada UD Karya Alumunium Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui analisis penyusunan laporan keuangan pada UD Karya Alumunium Banyuwangi berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

3. Untuk mengetahui UD Karya Alumunium Banyuwangi dalam menghadapi Kendala-kendala penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya praktek pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UKM, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UKM dalam kondisi yang sesungguhnya, dan dapat membanding antara ilmu dan konsep yang didapat dibangku perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya.
2. Bagi UKM (Objek penelitian), sebagai sarana untuk mengembangkan uasaha dan melakukan prosedur akuntansi yang baik, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi didalam pengambilan keputusan bagi pemilik usaha, bahwa penerapan pelaporan keuangan yang efektif berdasarkan SAK ETAP sangat berperan dalam kelangsungan usaha.
3. Bagi pihak ukm penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi UKM Arcadia Computer dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP agar dapat menentukan kebijakan dalam melakukan usahanya diperiode berikutnya.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang meneliti hal yang sama, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang informasi akuntansi yang relevan bagi industri kecil dan menengah di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Andry Pratama (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan

mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Menurut Ulber Silalahi Risa Evaluasi (2006:77), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan di susun dalam sebuah latar alamiah.

Unit Analisis Data

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada UD Karya Alumunium Banyuwangi dan beralamatkan di Jl. Kalikatir 3500m Barat Stasiun Glenmore-Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2017.

Sumber Data

Menurut silalahi (2006: 265), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dipergunakan antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah Suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *fist-hand information.* Data-data yang di kumpulkan didata primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006: 266). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa presepsi atau pendapat tentang laporan keuangan dan data ini diperoleh dari sumber utama atau responden yaitu pemilik UD Karya Alumunium Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Silalahi (2006: 266) merupakan data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan

dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan pada buku besar transaksi usaha, diperoleh dengan observasi data keuangan yang sudah dimiliki oleh UD Karya Alumunium Banyuwangi.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur (Sugiyono 2014:233). Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bahan penelitian seperti sejarah UD Karya Alumunium Banyuwangi, trasaksi-transaksi keuangan yang terjadi, dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) secara langsung dengan pemilik usaha.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai, catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. (Sugiyono 2014:233). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang didapat dari UD Karya Alumunium yaitu berupa catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiyono, 2014 : 244).

Adapun langkah – langkah analisis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melihat kondisi UD Karya Alumunium Banyuwangi diamati dari pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini. Menyesuaikan dengan SAK ETAP yang meliputi :
    a) Ruang lingkup SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas.
    b) Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria.
    c) Pengukuran unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.
    d) Pengungkapan dalam kebijakan ringkasan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan :
        i. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
        ii. Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.
b. Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan lengkap seperti : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
c. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menyarankan penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada UD Karya Alumunium Banyuwangi sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Hasil dan pembahasan

Penyusunan Laporan Keuangan UD Karya Alumunium Banyuwangi berdasarkan SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD. Karya Alumunium dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD. Karya Alumunium dan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilalukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan.

Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi sebagai bahannya. Berikut ini adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP :

Neraca

Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Pada format laporan yang direkomendasikan pos-pos disajikan berdasarkan penilaian sifat dan likuiditas aset maupun kewajiban.

Neraca juga termasuk laporran keuangan. Neraca berfungsi sebagai pemberi informasi bagi yang mempergunakannya. Informasi yang diberikan dalam neraca adalah mengenai aset, liabiliti, dan ekuitas perusahaan selama periode tertentu. Unsur-unsur yang terdapat dalam neraca adalah:

1. Kolom aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap
2. Kolom liabiliti dan ekuitas
3. Kolom jumlah total aset, liabiliti dan ekuitas, dalam kolom total ini jumlah aset harus sama dengan jumlah liabiliti dan ekuitas dalam periode tertentu atau dapat dikatan seimbang (*balance).*

Disini neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu akhir periode pelaporan:

a. Kas dan setara kas;
b. Piutang usaha dan piutang lain-lain;
c. Persediaan;
d. Aset tetap;
e. Aset tidak berwujud;
f. Utang usaha dan utang lainnya;

g. Aset dan kewajiban pajak,
h. Kewajiban diestimasi;ekuitas.

Neraca dapat dikatakan seimbang jika harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah hutang ditambah dengan modal (aset = hutang + modal). Pada UD. Karya Aluminium Banyuwangi belum dapat menerapkan neraca dilaporan keuangannya dikarenakan tidak terdapat pegawai yang mengusai tentang laporan keuangan, oleh karena itu penulis membuat penyajian neraca pada UD. Karya Alumunium Banyuwangi per tanggal 31 desember 2016.

a. Kas

Dalam penerapannya pada UD. Karya Alumunium banyuwangi, peneliti mendefinisikan kas sesuai dengan SAK ETAP, yaitu simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Berikut rincian kas yang terdapat pada UD. Karya Alumunium Banyuwangi per tanggal 31 desember 2016 pada tabel 4.1 adalah:

Nama akun	Periode tahun 2016
Kas ditangan	Rp 494,250,000
Kas Bank	Rp 195,250,000
Jumlah kas dan setara kas	Rp 689,500,000

Sumber: lampiran 5 diolah

Tabel kas diatas pada tahun 2016 menunjukkan kas ditangan sebesar Rp 494,250,000 dan kas diBank sebesar Rp 195,250,000. Kas pada Bank di simpan di Bank dimana tempat pemilik menabung. Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak mencatat semua transaksi yang telah terjadi, maka jurnal yang dicatat adalah:

Kas	Rp 689,500,000	
Pendapatan		Rp 689,500,000

b. Piutang usaha

Berdasarkan laporan keuangan per 31 desember 2016 UD Karya Alumunium Banyuwangi memiliki piutang sebesar Rp 2,745,000. Piutang tersebut merupakan akun piutang yang belum tertagih pada pembeli. Dikarenakan UD.

Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat jurnal untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi, maka jurnalnya adalah:

Piutang Usaha Rp 2,745,000

Pendapatan Rp 2,745,000

c. Piutang Karyawan

Berdasarkan keterangan dari laporan keuangan per 31 desember 2016 piutang karyawan sebesar Rp 1,690,000. Untuk mengetahui rincian piutang tersebut dapat dilihat pada lampiran 8. Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat jurnal tersebut disetiap transaksi, maka jurnal akun ini adalah:

Piutang Karyawan Rp 1,690,000

Pendapatan Rp 1,690,000

d. Persediaan

Menurut SAK ETAP paragrap 11.1, persediaan adalah aset : (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Tabel 4.2 : Persediaan Bahan Baku

Persediaan Bahan Baku		Total
Alumunium	160 x 40,000	Rp 6,400,000
Kaca	100 x 75,000	Rp 7,500,000
Besi	625 x 31,360	Rp 19,600,000
Jumlah		Rp 33,500,000

Sumber : Lampiran 1,2,3 diolah

Pada tabel diatas menunjukkan persediaan bahan baku Untuk UD. Karya Alumunium Banyuwangi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016 yaitu sebanyak 160 batang alumunium seharga Rp 40,000/batang, 100 lembar kaca seharga Rp 75,000/lembar, 625 m2 besi seharga Rp 31,360/m2, sehingga total dari keseluruhan adalah Rp 33,500,000. UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak memiliki banyak persediaan bahan baku karena konsistensinya pembelian bahan baku dilakukan setiap kali berproduksi.

Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat setiap transaksi yang terjadi, maka jurnalnya adalah :

Persediaan	Rp 33,500,000	
Kas		Rp 33,500,000

e. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh UD. Karya Alumunium Banyuwangi pada akhir 2016 berupa tanah senilai Rp 150,000,000. Yang terdiri dari tempat produksi UD. Karya Alumunium Banyuwangi bangunan senilai Rp 250,000,000 yang terdiri dari bangunan produksi dan bangunan kantor, kendaraan senilai Rp 65,000,000 kendaraan tersebut digunakan untuk mengangkut pengiriman produk jadi ke pemesan, peralatan pabrik sebesar Rp 4,250,000. Data nilai pada aset UD. Karya Alumunium diperoleh melalui wawancara dikarenakan tidak ada data tertulis mengenai aset yang dimiliki, maka peneliti menentukan nilai aset berdasarkan nilai sekarang dan melalui taksiran pemilik UD. Karya Alaumunium Banyuwangi.

Semua aset tetap yang dimilik oleh UD. Karya Alumunium Banyuwangi belum disusutkan sebagaimana mestinya sehingga peneliti menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk menghitung nilai penyusutannya, kecuali untuk tanah yang bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan atau nilai setelah penilaian kembali hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaat. Menurut undang-undang PPh tahun 2013 nilai sisa suatu aktiva setelah berakhirnya umur ekonomis adalah nihil. Sehingga semua nilai perolehan harta harus habis disusutkan. Perhitungan masa manfaat juga disesuaikan dengan undang-undang PPh tahun 2013.

Menurut undang-undang pajak penghasilan pasal 11 tahun 2013, penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud. Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan.
   Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:
   a. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.

b. Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
c. Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
d. Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

2. Harta berwujud yang berupa bangunan.
   a. Permanen : masa manfaatnya 20 tahun.
   b. Tidak permanen : bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang yang tidak memiliki daya tahan lama, ata bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Untuk rincian penyusutan terhadap aset tetap UD Karya Alumunium Banyuwangi dapat dilihat dilampiran 7. Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat jurnal untk setiap transaksi keuangan yang terjadi, maka jurnal untuk akun ini adalah:

Tanah	Rp 150,000,000	
Kas		Rp 150,000,000
Bangunan	Rp 275,000,000	
Kas		Rp 275,000,000
Kendaraan	Rp 65,000,000	
Kas		Rp 65,000,000
Peralatan Pabrik	Rp 4,250,000	
Kas		4,250,000

f. Kewajiban

UD. Karya Alumunium Banyuwangi memiliki kewajiban jangka panjang sebesar Rp 185,000,000 tanpa bunga dikarenakan dana tersebut didapat dari pinjaman kepada saudara sendiri dan telah dilunasi sebesar Rp 10,000,000. Total kewajiban per 31 desember 2016 sebesar Rp 175,000,000. Sampai saat ini pembayaran dilakukan rutin setiap bulannya. Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat jurnal disetiap transaksi keuangan yang terjadi, maka jurnalnya akun ini adalah:

Kas	Rp 175,000,000	
Hutang		Rp 175,000,000

g. Ekuitas.

SAK ETAP paragraph 19.2 menyebutkan bahwa ekuitas sebagai hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai peraturan perundangan dan akta pendirian berlaku. Ekuitas bagi entitas perorangan dalam SAK ETAP paragraph 19.3 adalah entitas perorangan bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham. Ekuitas UD. Karya Alumunium Banyuwangi meliputi :

a. Modal disetor yaitu meliputi modal yang berakhir 31 desember 2015 yang dialokasikan pada modal tahun 2016.
b. Laba sekarang meliputi jumlah Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016.
c. Prive yaitu sejumlah uang tunai yang dinunakan untuk kepentingan pribadi.

Dikarenakan UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat jurnal disetiap transaksinya, maka jurnal untuk akun ini adalah:

Modal Rp 704,500,000
Kas Rp 704,500,000

Tabel 4.3 : Neraca UD. Karya Alumunium Banyuwangi per 31 desember 2016

NERACA
UD. KARYA ALUMUNIUM BANYUWANGI
Per 31 DESEMBER 2016

Aset		Kewajiban dan Modal	
Aset Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	689,500,000	Hutang Bank	-
Piutang Usaha	2,745,000	Hutang Usaha	175,000,000
		Jumlah Kewajiban	
Piutang Karyawan	1,690,000	Lancar	175,000,000
Persediaan Bahan			
Baku	33,500,000		
		Kewajiban Jangka	
Jumlah Aset Lancar	727,435,000	Panjang	
		Hutang Lain-lain	-
Aset Tetap		Hutang Pajak	-
Tanah	150,000,000	Jumlah Kewajiban Jk	-

		Panjang	
Bangunan	275,000,000		
Kendaraan	65,000,000	Modal	
Peralatan	4,250,000	Modal Disetor	854,425,000
Akm. Penyusut Bangunan	137,500,000	Laba Sekarang	553,235,000
Akm. Penyusut Kendaraan	40,625,000	Prive	(180,725,000)
Akm. Penyusut Peralatan	2,125,000	Jumlah Modal	1,226,935,000
Jumlah Aset Tetap	674,500,000		
Total Aset	1,401,935,000	Jumlah kewajiban dan Modal	1,401,935,000

Sumber : Data Lampiran diolah

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yaitu dengan menyajikan penghasilan dan beban entitas. Beban-beban pada laporan laba rugi ini dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan analisis beban tersebut.

SAK ETAP mengijinkan entitas untuk menyajikan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi. Sebagaimana dijelaskan dalam SAK ETAP paragraph 3.13, ''jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas''. Laporan laba rugi dan saldo laba suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Adapun data yang diperlukan untuk membuat laporan laba rugi dan saldo laba yaitu:

a. Data seluruh pendapatan UD. Karya Alumunium Banyuwangi dari mulai penjualan dan pendapatan lain-lain pada periode berjalan.

b. Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha UD. Karya Alumunium Banyuwangi. Seperti beban transport, beban listrik, beban akomodasi, beban gaji dan lainnya.
c. Data ekuitas pemilik/ saldo laba/ laba ditahan pemilik pada periode lalu.

Dari data diatas yang selanjutnya diolah menghasilkan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Laporan Laba Rugi UD. Karya Alumunium Banyuwangi per 31 Desember 2017

LAPORAN LABA RUGI
UD. Karya Alumunium Banyuwangi
Periode 31 DESEMBER 2016

Penjualan	Rp2,524,265,000.00	
Hpp	Rp1,803,962,500.00	
Laba (rugi) kotor		Rp720,302,500.00
Beban Administrasi		
Beban Listrik	Rp 2,437,500.00	
Beban Telepon	R 2,015,000.00	
Beban Penyusutan	Rp 22,937,500.00	
Beban Pemeliharaan Kendaraan	Rp 2,886,500.00	
Beban Pajak	Rp 95,000.00	
Jumlah Beban Administrasi	Rp 30,371,500.00	
Beban Perlengkapan	Rp 7,501,000.00	
Beban Gaji	Rp 126,355,000.00	
Beban Pengiriman	Rp 2,840,000.00	
Jumlah Beban Penjualan	Rp 136,696,000.00	
Total beban		(Rp167,067,500.00)
Laba Operasi		Rp 553,235,000.00
Laba (rugi) bersih		Rp 553,235,000.00

sumber : Data Lampiran diolah

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

a. Laba atau rugi untuk periode;
b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
c. Untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
d. Untuk setiap komponen ekuitas suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
   (i) Laba atau rugi;
   (ii) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
   (iii) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan (naik/turun) modal pemilik yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu. Dalam laporan perubahan ekuitas memberikan informasi modal pemilik pada periode sebelumnya. Laporan perubahan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode tertentu. Periode yang dicantumkan satu periode dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang dibentuk dalam model akuntansi. Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan (naik/turun) modal pemilik yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu. dalam laporan perubahan ekuitas memberikan suatu informasi mengenai modal pemilik pada periode sebelumnya, kemudian laba dan rugi dalam kegiatan operasi jika laba berarti menambah modal namun jika mengalami kerugian maka akan mengurangi modal.

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Penulis menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usaha. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut didalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal tahun dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebajikan. Berikut ini adalah penyajian laporan perubahan ekuitas UD. Karya Alumunium Banyuwangi untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 :

Tabel 4.5 laporan perubahan ekuitas UD. Karya Alumunium Banyuwangi.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UD. Karya Alumunium Banyuwangi
Per 31 Desember 2016

Modal Awal		689,500,000
Laba Periode 2016	553,235,000	
Jumlah		1,242,735,000
Prive		180,725,000
Modal Akhir 2016		1,062,010,000

Sumber : Data Lampiran diolah

Menyusun laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi perubahan secara historis atas kas dan setara kas yang menunjukkan secara terpisah perubahan kas yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam SAK ETAP menganjurkan laporan arus kas dibuat dengan metode tidak langsung. Dalam kegiatan usahanya, UD. Karya Alumunium hampir tidak memiliki aktivitas investasi dan pendanaan. Hal ini disebabkan karena lingkup usaha yang kecil, sehingga perusahaan memaksimalkan aset yang telah dimiliki dan tidak memiliki instrument yang kompleks seperti saham dan obligasi.

Adapun data yang diperlukan dalam membuat laporan arus kas UD. Karya Alumunium Banyuwangi, yaitu :

a. Data transaksi yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang melibatkan semua kas yang digunakan untuk pendanaan operasi perusahaan dalam periode akuntansi, seperti penjualan tunai, pembelian bahan baku tunai, pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya.
b. Data transaksi pendanaan pada periode akuntansi yang sedang berjalan melibatkan tambahan modal dari investor, kemudian pembelian dan penjualan aset dan penjualan properti investasi perusahaan yang terjadi pada periode tertentu.
c. Data hutang dari supplier dan distributor yang merupakan hutang bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan, dan pembayaran angsuran yang dilakukan perusahaan kepada pihak supplier dan distributor atau pihak bagian keuangan tersebut dalam periode akuntansi. Berikut ini adalah format yang diterapkan pada laporan arus kas UD. Karya Alumunium Banyuwangi:

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas UD. Karya Aluminium Banyuwangi

LAPORAN ARUS KAS
UD.Karya Alumunium Banyuwangi
Per 31 Desember 2016

Arus kas dari aktivitas operasi		
Sumber		
Penjualan		2,524,525,000
Penggunaan		
Pembelian tunai	1,713,195,000	
Gaji pegawai	126,355,000	
Total penggunaan		1,839,550,000
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		684,975,000
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
pembayaran hutang	10,000,000	
Prive	180,725,000	

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(190,725,000)
Jumlah arus kas bersih	494,250,000
Saldo awal	195,250,000
Saldo akhir kas	698,037,000

Sumber : Data Lampiran Diolah

Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang terakhir dalam SAK ETAP adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Seperti kebanyakan UKM, UD Karya Alumunium Banyuwangi juga tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Karena dalam SAK ETAP telah disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan hal-hal berikut :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan secara baik dan benar.
2. Mengungkapkan informassi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut; dan
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan, namun relevan untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan kuangan yang merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. UD. Karya Alumunium Banyuwangi tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Sehingga penulis harus menyajikan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Unsur-unsur yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan adalah :

1. Gambaran Umum
   a. Pendirian

UD. Karya Alumunium Banyuwangi didirikan di banyuwangipada tahun 2000. Usaha ini bergerak dibidang dagang, dan usaha ini beralamatkan di Jl. Kalitakir 350 m Barat Stasiun Glenmore-Banyuwangi.

b. Surat ijin usaha

Usaha yang dijalani oleh bapak tukul hartono telah memiliki surat ijin sejak tahun 2005.

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Lapran keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP daan disusun menggunakan *accrual basic* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan selamaa ini adalah rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas ditangan dan kas dibank yang tidak dibatasi penggunaannya, kas ditangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan kas dibank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c. Piutang usaha dan lain-lain

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan cara menggunakan metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional.

d. Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/pengiriman barang kepada konsuman, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basic*) pada periode yang bersangkutan.

f. Hutang usaha

Pembelian bahan baku dan bahan tambahan lainnya yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan *supplier* yang bersangkutan.

g. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun/memulai perusahaan untuk yang pertama kali.

h. Perpajakan

Pajak bumi dan bangunan dibayarkan setiap tahunnya oleh bapak tukul.

3. Kas dan Setara Kas

Saldo Kas Bank tahun 2016 pada UD. Karya Alumunium Banyuwangi sebesar Rp 528,102,750 disimpan di Bank BRI atas nama pemilik. Akun ini terdiri dari : tabel 4.7 kas dan setara kas UD. Karya Alumunium Banyuwangi

Kas dan Setara Kas

Nama akun	Periode tahun 2016
Kas ditangan	Rp 689,500,000
Kas Bank	Rp 108,397,400
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp 797.897,400

Sumber : Data Lampiran diolah

4. Piutang karyawan

Karyawan pada UD. Karya Alumunium Banyuwangi terdiri dari 9 orang karyawan, tak sedikit dari mereka terkadang meminta gaji terlebih dahulu sebelum tanggal yang telah ditetapkan sebagai tanggal gajian, karena alasan mendesak mereka terpaksa meminta gaji di awal. Berikut ini rincian dari piutang karyawan UD. Karya Alumunium Banyuwangi.

Akun ini terdiri dari: Tabel 4.8: piutang karyawan

Nama karyawan	Besar Piutang
Joko	Rp 420.000

Agus	Rp 500.000
Jaelani	Rp 250.000
Andi	Rp 175.000
Candra	Rp 345.000
Total	Rp 1. 690.000

Sumber : Data Lampiran diolah

5. Aset tetap

Aset pada industri UD. Karya Alumunium Banyuwangi terdiri dari dua aset yang bisa menyusut dan aset yang tidak bisa menyusut.

Akun ini terdiri dari :

Tabel 4.9: Harga perolehan dan Akumulasi Penyusutan

Nama Akun	Harga Perolehan
Tanah	Rp 150,000,000
Bangunan	Rp 275,000,000
Kendaraan	Rp 65,000,000
Peralatan	Rp 4,250,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 2,125,000

Sumber : Data Lampiran diolah

6. Hutang

Industri UD. Karya Alumunium Banyuwangi memiliki hutang pada perorangan senilai Rp 15.378.750 namun hutang tersebut telah dilunasi sebagian besar, yaitu sebesar Rp 9.465.750 pada akhir desember 2016.

Tabel 4.10 : hutang

Nama Akun	Jumlah di periode 2016
Hutang	Rp 185,000,000
Hutang yang telah dilunasi	Rp 10,000,000
Total	Rp 175,000,000

sumber: Data Lampiran diolah

7. Penjualan

Penjualan industri UD. Karya Alumunium Banyuwangi periode 31 desember 2016 sebesar Rp 2.524.265,00.

8. Beban Usaha

Tabel 4.11: Beban usaha periode 2016

Beban Administrasi	Jumlah
Beban Gaji karyawan	Rp 126,355,000
Beban Listrik	Rp 2,437,500
Beban Transport	Rp 2,840,000
Beban Pajak	Rp 95,000
Beban Perlengkapan	Rp 7,501,000
Beban penyusutan Perlatan	Rp 687,500
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 8,125,000
Beban penyusutan Mesin Produksi	Rp 343,750
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 13,750,000
Beban Pemeliharaan kendaraan	Rp 2,886,500
Beban Pengiriman	Rp 2,840,000
Beban sewa	Rp 5,000,000
Beban Lain-lain	Rp 175,000,000

Sumber : Data Lampiran Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UD Karya Alumunium Banyuangi) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencatatan yang dilakukan oleh UD Karya Alumunium Banyuwangi adalah pencatatan pembelian dan pencatatan penjualan. UD Karya Alumunium belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan cacatan Atas Laporan Keuangan.
2. Kendala dari UD Karya Alumunium Banyuwangi dalam mengalisis penyusuna laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia yang dimiliki UD Karya Alumunium Banyuwangi kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dalam hal ini yang dimaksud adalah SDM karyawan UD Karya Alumunium rendah dikarekan mereka hanya lulus SMP dan SMA saja yang tidak mengetahui bidang keuangan.
b. Bercampurnya antara uang pribadi dan uang perusahaan.
c. Tidak ada pencatatan tentang data-data untuk membuat laporan keuangan.
d. Tidak adanya pembagian tugas secara jelas antar bidang, karena pemilik yang merangkap pekerjaan sebagai pengelola usaha.
e. Kurangnya sosialisasi dari pihak dinas ke UKM tentang bentuk laporan keuangan yang benar, sehingga pemilik UD Karya Alumunium Banyuwangi hanya mencatat laporan keuangan dengan seadanya.

Keterbatasan Penelitan

Berikut keterbatasan penelitian pada pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UD Karya Alumunium Banyuwangi sesuai dengan SAK ETAP.

Peneliti hanya berfokus pada UD Karya Alumunium Banyuwangi yang merupakan usaha alumunium dan kaca yang bergerak di bidang penjualan yang tidak bisa digeneralisasi pada perusahaan lain yang sejenis namun berbeda bahan baku. Peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh bukti transaksi dikarekan pemilik tidak mencatat secara keseluran transaksi yang telah dilakukan selama ini. Karena data yang diperoleh peneliti dari narasumber kurang lengkap, sehingga angka-angka dihitung menggunakan taksiran dari pemilik sehingga sifatnya subyektif.

Saran

Berdasarkan penelitian terhadap laporan keuangan UD Karya Alumunium Banyuwangi maka disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi usaha UD Karya Alumunium Banyuwwangi

a. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai minimal lulusan SMK atau SMA agar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dapat terpenuhi, dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap lagi.
b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
c. Penyusunan laporan keuangan untuk selanjutnya bisa melanjutkan neraca sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia(IAI)
   a. Sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan-perusahaan kecil maupun lokal tentang penerapan Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
   b. Sebaiknya memberikan bantuan kepada perusahaan-perusahaan kecil maupun lokal yang belum mampu menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP secara baik dan benar.
3. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

   Kegunaan ilmu diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu akuntansi dengan penelitian deskriptif kualitatif tentang penerapan akuntansi pada UKM dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP, dan dengan bertambahnya informasi diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk lebih banyak lagi menggali data keuangan perusahaan untuk mengetahui keakuratan laporan keuangan yang dibuat dan menambah waktu penelitian agar mengetahui kekurangan dan kelemahan suatu perusahaan atau objek tersebut.